

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini akan membahas mengenai Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Desa Pladen, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus Tahun 2019-2025). Pada penyelenggaraan pilkades tahun 2019 di Kabupaten Kudus terdapat 115 desa yang mengikuti pilkades serentak, namun hanya terdapat 8 perempuan yang berhasil menjadi kepala desa. Kurangnya partisipasi perempuan tersebut terlihat dari menurunnya pemimpin perempuan pada pilkades tahun 2014. Terdapat beberapa ketimpangan dan adanya budaya tradisional yang menyebabkan sulitnya perempuan untuk bisa mengakses aktivitas politik khususnya di Kabupaten Kudus sebagai seorang pemimpin perempuan.

Kepemimpinan yang sering dikaitkan dengan maskulinitas dan sebagai profesi yang dinilai keras menjadi kontroversi bagi kepemimpinan seorang perempuan dari tingkat desa sekalipun. Padahal sosok perempuan juga berhak menjadi seorang pemimpin, karena perempuan mempunyai sosok keibuan yang juga mampu untuk mengayomi masyarakatnya. Sejak masa reformasi yang ada di Indonesia memberikan sebuah harapan baru bagi perempuan mengenai hak-haknya yang selama ini terpasung dalam ruang publik.¹ Di era sekarang ini perempuan memiliki multi peran yang tidak lagi terpaku hanya sebagai istri ataupun ibu saja, melainkan mereka dapat mengembangkan dan menunjukkan kualitas yang ada di dalam dirinya sebagai seorang manusia di ranah publik.

Pada hakikatnya, Islam mengajarkan bahwa seorang perempuan juga mempunyai hak yang sama. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menciptakan para hambanya baik itu laki-laki ataupun perempuan memiliki satu tujuan yaitu untuk berbakti serta beribadah kepadanya. Hal tersebut sesuai dengan Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۗىٕ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ
اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

¹ Arbaiyah Prantiasih, "Reposisi Peran Dan Fungsi Perempuan," *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 27, no. 1 (2014): 1-6, arbaiyah.prantiasih.fis@um.ac.id.

Yang mempunyai arti: " Hai para manusia, sesungguhnya kami menciptakan kalian para laki-laki ataupun para perempuan untuk menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu."²

Agama Islam juga memberikan kesempatan bagi para perempuan untuk mengembangkan bakat serta berkarir di dunia untuk menuju kebahagiaan di akhirat, yang berarti mereka harus mempunyai modal ilmu agar dapat mendidik putra dan putri mereka dan menjadi wanita muslimah yang berkarir dengan selalu taat kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Selain perempuan sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya, perempuan juga mempunyai hak untuk meraih cita-cita serta mimpi-mimpinya tak terkecuali menjadi seorang pemimpin.

Agama Islam tidak melarang perempuan berperan di kancah publik, seperti halnya istri Rasulullah yaitu Sayyidina Aisyah r.a yang ikut memimpin peperangan. Para perempuan juga merupakan khalifah di muka bumi seperti halnya para laki-laki. Semua orang berhak untuk menjadi seorang pemimpin dengan konsekuensi sanggup akan tanggung jawabnya yang nantinya akan dipertanggungjawabkan dengan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam perspektif Islam, kesetaraan gender mengacu pada prinsip bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai nilai yang sama di hadapan Allah, meskipun mereka memainkan peran yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Islam menekankan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama dalam beribadah, pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Namun terkadang, budaya dan masyarakat yang berbeda sering kali menafsirkan dan menerapkannya secara berbeda. Dan apapun yang menjadi profesi khususnya yang diperoleh oleh perempuan di kancah publik terus mencerminkan ajaran agama Islam yang adil serta bijaksana.

Dari segi biologis laki-laki maupun perempuan memiliki fungsi serta peran yang berbeda. Perbedaan tersebut juga terdapat pada kedudukan serta fungsi dalam kehidupan serta pembangunan. Kepemimpinan seorang perempuan menjadi sebuah perbincangan publik yang menjadi sorotan. Terdapat pro serta kontra mengenai

² Azkia Nurfajrina, "Al-Hujurat Ayat 13: Penciptaan Manusia yang Beragam agar Saling Kenal" Mei 5, 2023. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6705185/al-hujurat-ayat-13-penciptaan-manusia-yang-beragam-agar-saling-kenal>

keterlibatan seorang perempuan dalam bidang pemerintahan.³ Terdapat beberapa ketimpangan yang dialami perempuan sebagai seorang pemimpin di berbagai bidang terutama dalam bidang pemerintahan, meskipun seorang perempuan juga memiliki hak yang sama di dalam hukum untuk menjadi pemimpin. Beberapa ketimpangan tersebut yaitu meliputi diskriminasi, marginalisasi, stereotip, *violence*, serta beban ganda.⁴

Diskriminasi merupakan ketimpangan yang sering dialami oleh perempuan. Bentuk dari diskriminasi ini bisa berupa kebijakan yang memandang dan memperlakukan seseorang secara tidak adil contohnya dalam pengambilan keputusan organisasi atau pekerjaan seorang perempuan yang dibatasi sehingga terdapat kendala dalam hal promosi jabatan, penugasan proyek, serta terhambatnya peluang untuk mengembangkan karirnya.⁵

Marginalisasi juga merupakan bentuk dari ketimpangan yang hampir sama dengan diskriminasi, di mana ketimpangan ini merupakan sebuah tindakan untuk menjauhkan dan menempatkan individu maupun kelompok atas haknya yang dibatasi oleh kelompok yang lebih dominan dan berkuasa. Marginalisasi ini terjadi dalam beberapa hal termasuk kesetaraan gender yang berdampak pada hak-hak kesempatan maupun kualitas hidup mereka.⁶

Stereotip gender yang juga merupakan salah satu dari bentuk ketimpangan di-mana bagi sebagian orang beranggapan bahwa sosok perempuan yang identik dengan kelemahan lembutannya membuat perempuan tersebut dianggap tidak mampu bahkan tidak layak untuk menjadi seorang pemimpin. Perempuan dianggap kurang tegas serta kurang berkompeten dalam posisi yang memerlukan sikap yang tegas.⁷

³ Yualita Windi Lestari, 'Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Pembangunan Desa', *Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*, (2018): 1–149.

⁴ Imam Syafe'i, "Subordinasi Perempuan Dan Implikasinya Terhadap Rumah Tangga," *Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung* 15 (2015): 143–66.

⁵ Sarah Apriliandra and Hetty Krisnani, 'Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik', *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3.1 (2021): 1–13, diakses pada 21 Oktober, 2023, <<https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31968>>.

⁶ Junaivan Alamona, John D. Zakarias, and Eveline J.R. Kawung, 'Marginalisasi Gender Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Kualitatif Kaum Perempuan Di Lembaga Legislatif Kota Manado)', *Jurnal HOLISTIK*, 10.20 (2017):1–19, <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/18047>>.

⁷ Annisa Widyani, Abdul Saman, and Nur Fadhilah Umar, 'Analisis Stereotip Gender Dalam Pemilihan Karir (Studi Kasus Pada Siswi SMPN 1 Pallangga)', *PINISI*

Violence juga merupakan ketimpangan dalam tindakan kekerasan. Terdapat beberapa contoh dalam ketimpangan ini yaitu pertama, dalam kekerasan rumah tangga di mana ketimpangan kekerasan ini banyak dari perempuan yang menjadi korban. Ketimpangan ini bisa dalam hal kekerasan fisik, kekerasan psikologis maupun seksual yang berasal dari pasangan. Yang kedua yaitu kekerasan gender di mana jenis ketimpangan dari kekerasan ini menyangkut pada tindakan kekerasan yang rentan dialami oleh perempuan. Contohnya perempuan yang selalu didiskriminasi dengan pandangan patriarki.⁸

Beban ganda pada ketimpangan perempuan merujuk kepada situasi di mana perempuan seringkali menghadapi tekanan atau tanggung jawab ganda yang lebih besar dibandingkan dengan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan. Ini bisa termasuk ketimpangan dalam hal pekerjaan, upah, tanggung jawab rumah tangga, dan peran sosial. Beban ganda ini juga merupakan bentuk ketimpangan yang sering kali mengakibatkan ketidaksetaraan pada gender, di mana perempuan sering kali harus bekerja keras untuk mencapai kesetaraan dan menghadapi hambatan dalam mengembangkan potensi mereka.⁹

Alasan memilih judul penelitian ini adalah pertama, penelitian mengenai kesetaraan gender dan kepemimpinan perempuan sudah banyak, namun pemfokusan masalah pada posisinya sebagai pemimpin perempuan untuk menjadi kepala desa di Kabupaten Kudus masih kurang. Seperti yang kita ketahui bahwa sampai dengan sekarang, kepemimpinan seorang perempuan menjadi sebuah perbincangan publik yang menjadi sorotan dan terdapat pro dan kontra dalam pembahasannya.

Kedua, peneliti ingin mengetahui bagaimana Agama Islam melihat kesetaraan gender dan juga kepemimpinan perempuan. Bukan hanya itu saja peneliti juga ingin mengeksplorasi konsep kesetaraan gender dalam Islam dan juga untuk mengidentifikasi kepemimpinan perempuan dalam Islam. Penelitian ini juga dapat membantu mempublikasikan pemahaman kesetaraan gender dalam

Journal of Education, (2022):1–14, <http://eprints.unm.ac.id/26033/1/Jurnal_Annisa_Widyani_%281844041026%29_FIP_UNM.pdf>.

⁸ Muhammad Rifa'at Adiakarti Farid, 'Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Ketimpangan Relasi Kuasa: Studi Kasus Di Rifka Annisa Women's Crisis Center', *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 14.2 (2019), 175–90, diakses pada 21 Oktober, 2023, <<https://doi.org/10.21580/sa.v14i2.4062>>.

⁹ Khomisah, "Rekonstruksi Sadar Gender: Mengurai Masalah Beban Ganda (Duble Bulder) Wanita Karier Di Indonesia," *Jurnal Al-Tsaqafa* 14, no. 2 (2017): 397–411.

Islam, serta untuk membangun masyarakat yang adil tanpa membedakan gender tertentu.

Ketiga, peneliti ingin mengetahui apa saja yang mempengaruhi kurangnya partisipasi perempuan untuk mengakses aktivitas politik khususnya di Kabupaten Kudus. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa semua warga Indonesia mempunyai hak yang sama dalam hukum dan pemerintahan, sehingga untuk maju menjadi seorang kepala desa perempuan sudah dijamin juga dalam Undang-undang.

Keempat, penelitian ini ingin membantu mengatasi stereotip pada kepemimpinan perempuan dan melihat bagaimana kiprah, serta program kerja apa saja yang sudah dilakukan oleh pemimpin perempuan di Desa Pladen sebagai kepala desa. Dan ingin membuktikan kontribusi baik dan positif pemimpin perempuan dalam mengelola desa dengan melihat perbedaan apa saja yang dilakukan kepala desa sebelumnya dengan kepala desa sekarang.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memberikan fokus permasalahan di dalam skripsi agar dapat memperoleh sebuah gambaran yang jelas serta tepat agar terhindar dari meluasnya permasalahan dalam memahami isi skripsi ini dengan konteks pilkades pada tahun 2019 di Desa Pladen, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, maka fokus penelitian ini adalah kepala desa perempuan yang mana akan dilihat oleh penulis dalam perspektif kesetaraan gender dalam Islam.

C. Rumusan Masalah

Peneliti menentukan rumusan masalah berdasarkan penjabaran dalam latar belakang yang telah dibahas di atas untuk lebih spesifikasi penelitian skripsi ini, rumusan masalahnya meliputi:

1. Bagaimana partisipasi perempuan dalam pilkades di Kabupaten Kudus tahun 2019?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Pladen tahun 2019-2025?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana tertuang dalam rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi partisipasi perempuan dalam pilkades di Kabupaten Kudus tahun 2019.
2. Untuk menganalisis kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Pladen tahun 2019-2025.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah khasanah keilmuan bagi para akademisi, serta untuk dijadikan sebagai dasar sebuah penelitian lanjutan yang masih serupa dan agar peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan kajian pembelajaran dalam bidang kesetaraan gender dalam perspektif Islam terhadap kepemimpinan perempuan.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat mengenai permasalahan kesetaraan gender dalam perspektif Islam terhadap kepemimpinan perempuan terutamanya sebagai seorang kepala desa. Serta diharapkan dapat meningkatkan partisipasi politik perempuan pada pemilihan kepala desa Pladen.
- b. Bagi pemerintah desa pladen terkhusus untuk pemerintah Kabupaten Kudus diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pendidikan politik pada para masyarakat khususnya perempuan agar mereka dapat mengetahui serta memahami pentingnya partisipasi politik bagi perempuan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami isi dari penulisan skripsi ini penulis memberikan sistematika penulisan yang terdiri dari:

1. Bagian Awal

Bagian pertama ini memuat halaman judul, persetujuan pemeriksa Munaqosah, pernyataan keaslian karya, abstrak, motto, dedikasi, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini tentunya peneliti akan memusatkan perhatian pada penelitian yang dilakukan peneliti, menyampaikan latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan cara penulisan skripsi secara sistematis yang berfokus pada judul.

BAB II: Kerangka Teori

Penulis menggunakan beberapa teori-teori yang mengkaji mengenai kesetaraan gender dalam perspektif Islam serta kepemimpinan perempuan.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa pendekatan untuk penelitian yang dipakai oleh penulis, penulis juga melakukan teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan serta menganalisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian serta Pembahasan

Peneliti menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan menganalisis data penelitian terkait bagaimana Islam memandang kesetaraan gender dalam studi kepemimpinan Kepala Desa Pladen, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus tahun 2019-2025.

BAB V: Penutup

Dalam bab ini berisikan penutup, menerangkan mengenai kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dan memberikan saran-saran yang ditawarkan oleh penulis untuk menyelesaikan permasalahan terkait penelitian ini.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dari penulisan skripsi ini berisi mengenai daftar pustaka sebagai referensi pada penelitian ini dan juga sebagai bahan untuk memecahkan suatu masalah, serta lampiran-lampiran seperti foto maupun dokumen lainnya yang relevan dari masalah peneliti.